

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca adalah salah satu kebiasaan yang paling penting bagi keberadaan manusia. Aktivitas membaca penting untuk tindakan kognitif yang terdiri dari empat proses retensi, yaitu: mengetahui, memahami, mengevaluasi, dan menganalisis. Kegiatan membaca memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat. Membaca juga merupakan salah satu dasar kemajuan suatu bangsa. karena fakta bahwa pemahaman membaca dan kesadaran merupakan komponen penting dari proses pendidikan. Membaca adalah suatu keharusan bagi semua mahasiswa karena dapat menambah dan memperluas pengetahuan dan pemahaman. Pengetahuan serta wawasan seseorang akan bertambah bergantung pada bahan bacaan yang dibaca saat melakukan kegiatan membaca.

Membaca bagi setiap orang memiliki tujuan yang berbeda-beda, beberapa orang melakukannya untuk relaksasi, kesenangan, informasi, atau pengetahuan. Membaca adalah kegiatan yang melibatkan fisik dan pikiran seseorang untuk menjadi kebiasaan hingga membudayakan. Penting bagi mahasiswa untuk memahami bahwa membaca adalah komponen penting dari perguruan tinggi. Oleh karena itu, setiap mahasiswa harus mahir dalam membaca. Jika budaya membaca positif di kalangan mahasiswa, maka tingkat kemampuan membaca di perguruan tinggi akan terus meningkat.¹

¹ Harlina, "Budaya Baca pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar", *SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities* 1, no. 2 (2021): h. 114

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 4 ayat 5. Undang-Undang Dasar tersebut menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.² Melalui *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018 yang merupakan studi literasi internasional yang didukung oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) yakni suatu studi untuk mengevaluasi sistem pendidikan yang diikuti oleh lebih dari 70 negara di seluruh dunia menyatakan bahwa kemampuan rata-rata membaca Indonesia adalah 371 atau 80 poin di bawah rata-rata.³

Perolehan nilai siswa Indonesia dalam PISA 2018 lebih rendah dibandingkan dengan nilai di rata-rata negara OECD, ASEAN, dan sejumlah negara dengan karakteristik menyerupai Indonesia, seperti Peru dan Brasil. Hal ini dari selisih nilai PISA Indonesia terhadap OECD mencapai 115 poin di bidang membaca. Dibandingkan dengan nilai rata-rata ASEAN, nilai PISA Indonesia lebih rendah 42 poin di bidang membaca. Demikian pula jika dibandingkan dengan negara-negara berkarakteristik sama, Indonesia hanya lebih baik dibandingkan dengan Filipina dalam bidang membaca.⁴

Budaya baca perlu diberikan perhatian khusus karena membaca salah satu keterampilan berbahasa dan menjadi alat berkomunikasi yang sangat

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan*, h. 4

³ Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud, *Pendidikan di Indonesia Belajar dari Hasil Pisa 2018*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), h. 10

⁴ Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud, *Pendidikan di Indonesia Belajar dari Hasil Pisa 2018*,... h. 52

penting dalam dunia pendidikan baik tingkat dasar, menengah maupun tingkat pendidikan tinggi. Sesuatu akan menjadi sebuah budaya apabila dilakukan secara terus-menerus dan disukai.

Demikian dengan membaca, membaca belum akan menjadi sebuah budaya baca apabila hanya dilakukan sesaat dan tidak berkelanjutan. Karenanya untuk menjadikan membaca sebagai sebuah budaya diperlukan pembiasaan. Membiasakan membaca secara rutin berulang-ulang hingga menjadi budaya sehari-hari terutama pada mahasiswa sedikit tidaknya menentukan baik buruknya negeri Indonesia pada masa depan.

Generasi muda terutama mahasiswa tidak membiasakan diri hingga memiliki budaya baca yang baik maka kondisi tersebut bisa berbahaya jika dibiarkan menyebar bagaikan virus yang siap mengancam, menular dari generasi ke generasi. Sebaliknya jika anak mudanya bekerja keras, bersusah payah belajar, masa depan yang cerah untuk Indonesia terhampar luas di depan.⁵

Budaya adalah pikiran atau akal budi yang tercermin di dalam pola pikir, sikap, ucapan dan tindakan seseorang di dalam hidupnya. Budaya berawal dari sesuatu yang sering atau biasa dilakukan sehingga menjadi suatu kebiasaan. Budaya baca seseorang adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Seorang mempunyai budaya baca adalah orang yang terbiasa dan berproses dalam waktu yang lama di dalam hidupnya selalu menggunakan sebagian

⁵ Wisnu Prasetya Utomo & Tim Kick Andy, *Pemantik Cahaya Aksi Nyata untuk Semua*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2015),h. 120

waktunya untuk membaca.⁶ Jadi berkembangnya budaya baca haruslah melalui kebiasaan membaca sedangkan kebiasaan membaca mampu terpelihara dengan tersedianya bahan bacaan yang baik, menarik, memadai baik jenis, jumlah maupun kualitasnya.

Berbicara tentang mahasiswa maka aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di perguruan tinggi.⁷ Membaca tidak mesti membaca buku saja, tetapi bisa membaca majalah, koran, tabloid, catatan hasil belajar atau kuliah dan jurnal-jurnal hasil penelitian. Menciptakan mahasiswa yang gemar membaca sebagai suatu kebutuhan dalam hidup tidak dapat dilakukan secara instan.

Begitu pula dalam budaya baca harus ada kesadaran dari masing-masing individu bahwa membaca memiliki manfaat yang besar. Dan perlunya dukungan dan kerjasama dari semua pihak untuk membuat program atau kegiatan-kegiatan yang mengarah pada peningkatan kegemaran membaca, sehingga semakin berkembang dan menjadikan membaca sebagai aktivitas yang penting dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan mengenai kegiatan membaca juga dialami pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Jarang dilakukan *survey* mengenai aktivitas membaca, masalah tersebut perlu diwujudkan dalam bentuk studi penelitian. Karena nampaknya tema tersebut kurang ditelusuri dan dilihat dari

⁶ Encang Saepudin, "Tingkat Budaya Membaca Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat di Kabupaten Bandung), dalam *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* 3, no. 2, (2015), h. 274

⁷ M. Nur Hakim, "Studi Tingkat Literasi Membaca Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring", *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* 6, no. 1 (2021): h.79

tema-tema penelitian yang dilakukan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Hal tersebut juga dibuktikan menurut salah satu penelitian dosen PGMI Mila Hasanah bahwa penelitian pendidikan mahasiswa khususnya Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang masih mengerucut pada salah satu bidang dan tema tertentu yang hanya cenderung ketergantungan terhadap isu pendidikan yang sudah diteliti mahasiswa pada tahun angkatan sebelumnya.⁸

Permasalahan lainnya terlihat pada budaya baca mengenai bacaan artikel-artikel pada jurnal ilmiah untuk mahasiswa belum pernah diteliti. Padahal tema tersebut penting untuk diketahui, karena permasalahan yang terjadi dalam proses belajar di lapangan peneliti temui salah satu penyebabnya adalah kurang tingginya aktivitas membaca pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, khususnya membaca artikel pada jurnal ilmiah. Hal tersebut dapat terlihat pada kurangnya partisipasi mahasiswa di kelas perkuliahan.

Peneliti menemukan bahwa mahasiswa sulit dan tidak ingin bertanya tentang materi yang diberikan dosen, cenderung diam dan selalu menerima semua informasi yang diberikan dosen. Jarang memberikan tanggapan bahkan kritikan. Alasannya kebanyakan mahasiswa merasa bingung dan tidak mampu bertanya, takut pertanyaan yang diberikan tidak bermutu. Kemungkinan

⁸ Mila Hasanah, "Analisis Kecenderungan Penelitian Skripsi Mahasiswa PGMI sebagai Revitalisasi Bidang Keahlian Guru MI", *Al-Adzka Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* IV, no. 1 (2014): h. 282.

karena sebelumnya mereka tidak membaca materi yang diberikan dosen. Padahal kualitas pertanyaan sebenarnya dapat ditelusuri dari hasil bacaan mahasiswa sendiri.

Tidak sering berkunjung dan mengakses pada laman jurnal-jurnal ilmiah yang disebarluaskan oleh para dosen baik berupa kewajiban melalui tugas dan melalui kata-kata motivasi sebagai dorongan. Jika berkunjung ke perpustakaan hanya mengejar *deadline* tugas yang diberikan dosen bahkan ada hanya sekedar mengakses *wifi* gratis saja untuk bisa bermain *game* atau sosial media. Dan para dosen sering mengeluh karena referensi tugas perkuliahan yang minim dan cenderung tidak relevan.

Faktor lainnya kiranya dampak dari kondisi ketika mahasiswa menunggu dosen dan saat pergantian mata kuliah mereka lebih mengisi waktu luang untuk menggosip yang tidak ada kaitannya dengan akademik, bermain *game*, makan di kantin berlama-lama, malas pergi ke perpustakaan dan terbatasnya fasilitas untuk mengakses. Jika ada keinginan membacapun mereka lebih tertarik untuk membaca novel, *webtoon* dan lebih asyik main *gadget* buka tutup *whatsaap*, *Instagram* dan sosial media lainnya.

Menjawab fenomena tersebut maka tentu peneliti akan mengkaji lebih dalam. Fenomena tersebut merupakan gambaran mikro dari kondisi makro budaya baca mahasiswa. Untuk para calon pendidik di masa mendatang, bagaimana jika diri mereka saja belum mampu membiasakan pada aktivitas membaca tentu akan melahirkan generasi yang dangkalnya ilmu pengetahuan hingga sangat mudah pesimis, tidak percaya diri, patah semangat, rapuh

diterjang dunia yang keras hingga sukses pun tak mampu dicapai, atau merasa *insecure*.

Jauh sebelum informasi penelitian-penelitian tersebut, Allah SWT. sudah memberikan petunjuk melalui kalam dan Nabi Muhammad Saw. sebagai tanda kebesaran Allah SWT. manusia diberikan anugerah berupa akal untuk berpikir dan mempelajari ayat-ayat Allah SWT. untuk memberitahukan pentingnya membaca, Sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an surah Al-'Alaq/96: 1-5.⁹

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Ayat-ayat tersebut mengandung peringatan mengenai permulaan penciptaan manusia dari segumpal darah. Dan bahwasanya di antara kemurahan Allah Ta'ala adalah Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Dengan demikian, Dia telah memuliakannya dengan ilmu. Dan itulah hal yang menjadikan bapak ummat manusia ini, Adam a.s mempunyai kelebihan atas malaikat. Terkadang, ilmu berada di dalam akal pikiran dan terkadang juga berada dalam lisan. Juga terkadang berada dalam tulisan. Secara akal, lisan dan tulisan mengharuskan perolehan ilmu, dan tidak sebaliknya.¹⁰

Perintah membaca adalah wahyu yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW. wahyu tersebut merupakan awal dari reformasi total

⁹ Q.S. Al-'Alaq/96: 1-5

¹⁰ M. Abdul Ghoffar E.M dan Abu Ihsan Al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005), Cet. Ke-1, Jilid ke-8, h. 503-505

terhadap peradaban dunia yang suram saat itu. Malaikat jibril membawa perintah tersebut bukan dalam bentuk perintah (*ifham!*) Pahamiilah! Atau (*unz'hur!*) perhatikanlah! dan tidak pula perintah (*isma'!*) dengarkanlah! Akan tetapi, (*iqra!*) Bacalah!. Hal tersebut dapat dipahami bahwa konsep awal dari sebuah kesuksesan yang diajarkan oleh Al-Qur'an berawal dari membaca. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an, membaca ayat-ayat *kauniyah* (alam semesta), membaca sejarah, membaca ilmu pengetahuan, membaca masa depan, membaca gejala alam dan sebagainya.

Perintah tersebut terulang sebanyak dua kali. Menurut imam al-Karmani dalam bukunya Miftahur Rahman el-Banjary *iqra* yang pertama adalah perintah untuk membaca Al-Qur'an, sedangkan *iqra* yang kedua adalah perintah untuk membaca semua buku-buku ilmu pengetahuan.¹¹ Jelaslah bahwa jika mendambakan kesuksesan maka mulailah dari membaca, karena sering kita mendengar bahwa membaca adalah jendela dunia. Jika ingin membuka dunia maka mulailah membaca.

Berkaca pada Negara yang menjadikan membaca sebagai makanan yang wajib untuk dikonsumsi setiap hari. Jepang rahasia kemajuan negara tersebut walaupun diluluh lantakkan oleh pihak sekutu pada tahun 1945 negara tersebut mampu bangkit. Ternyata salah satu rahasianya ialah minat masyarakatnya yang tinggi terhadap aktivitas membaca.¹² Masyarakat Jepang menjadikan buku sebagai sahabat yang selalu menemani kemanapun mereka pergi, ketika menunggu kereta, antre membeli makanan dan minuman, di

¹¹ Miftahur Rahman El-Banjary, *Dahsyatnya Potensi Ahsanu Taqwim (Kiat SMART Merumuskan Sukses Masa Depan)*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), h.67.

¹²*Ibid*, h. 69.

dalam bus mereka memanfaatkan waktu dengan kegiatan produktif dengan membaca buku.

Peneliti sebelumnya melakukan pra riset dengan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2020 *via whatsApps* mengenai bacaan jurnal ilmiah. Rata-rata menjawab sudah mengenal dengan jurnal ilmiah bahkan sudah mengetahui pentingnya jurnal ilmiah. Namun kesadaran tersebut tidak terlalu dibuktikan dengan aksi nyata, sebagian membaca jurnal ilmiah karena memang tuntutan dari dosen ketika mendapatkan tugas menganalisis jurnal.

Alasan lainnya untuk memperbanyak referensi dan ikut-ikutan ketika melihat teman membaca. Saat ditanya apakah pernah mengakses jurnal ilmiah yang ada di UIN Antasari Banjarmasin, sebagian menjawab belum pernah bahkan tidak mengetahui alamat jurnalnya. Ketika ditanya kembali faktor apa saja yang membuat malas ketika membaca jurnal ilmiah, hampir semua menjawab karna bahan bacaan yang cepat membosankan. Ditambah sebagian menemukan jurnal yang tidak bisa dibuka dan *didownload*, jaringan yang tidak stabil dan kadang susah menemukan kata kunci. Hampir semua bahan bacaan yang dicari pada jurnal ilmiah bertema pendidikan yang mengarah pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Jika malas sudah datang pada diri untuk membaca, maka semuanya menjawab menyadarkan diri sendiri dengan mengingatkan bahwa diri sudah berada disemester 5 yang seharusnya sudah mempunyai judul proposal, menanamkan bahwa membaca merupakan hal yang sangat bermanfaat,

ditambah dengan aksi yaitu membuat jadwal membaca jurnal, sering bertanya kepada teman yang sudah membaca jurnal dan menyelipkan dengan kegiatan yang disenangi misalnya mendengarkan musik dan ngemil. Berdasarkan pra riset peneliti melihat kebiasaan baca mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang beranekaragam.

Bertitik tolak dari paparan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dalam bentuk penelitian dengan mengangkat judul tentang **“Budaya Baca Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis memfokuskan pembahasan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Budaya baca jurnal ilmiah mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat budaya baca jurnal ilmiah mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
3. Upaya meningkatkan budaya baca jurnal ilmiah mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari fokus penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan budaya baca jurnal ilmiah mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat budaya baca jurnal ilmiah mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
3. Memaparkan upaya meningkatkan budaya baca jurnal ilmiah mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi dosen dan mahasiswa mengenai budaya baca mahasiswa terhadap jurnal ilmiah. Memberikan kontribusi ilmiah mengenai berbagai macam upaya dalam proses meningkatkan budaya baca mahasiswa, sebagai civitas akademika sangat dituntut untuk mencintai dunia membaca dan menulis. Mahasiswa yang nantinya menjadi pendidik di masa depan alangkah baiknya untuk memulai dari diri sendiri sebelum terjun ke masyarakat.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kinerja pihak-pihak yang ada di dunia pendidikan untuk memotivasi mahasiswa agar aktif dalam kegiatan pendidikan yaitu:

a. Bagi Dosen

Menambah wawasan dan pengetahuan baru terkait dengan budaya baca jurnal ilmiah mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan UIN Antasari Banjarmasin.

b. Bagi Mahasiswa

Memberikan kesadaran bahwa budaya baca mahasiswa sangat rendah sehingga mampu termotivasi untuk menambah dan memperbaiki budaya baca khususnya pada jurnal ilmiah, dan mampu dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya untuk penelitian yang lebih lanjut.

c. Bagi Universitas

- 1) Universitas memberikan sarana dan prasarana yang memadai dan kondusif agar budaya baca mampu berkembang.
- 2) Sebagai bahan masukan dalam proses meningkatkan budaya baca mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
- 3) Memberikan kontribusi ilmiah bagi universitas berupa informasi khususnya bagi mahasiswa/mahasiswi mengenai budaya baca jurnal ilmiah mahasiswa.

d. Bagi Jurusan

Sebagai informasi dan mengembangkan cara agar mahasiswa bisa membudayakan untuk membaca pada jurnal ilmiah. Terkhusus sering mengakses jurnal yang terdapat pada Jurusan PGMI sendiri.

e. Bagi Peneliti

- 1) Menambah khazanah ilmu pengetahuan baru mengenai budaya baca mahasiswa, faktor pendukung dan penghambat budaya baca jurnal ilmiah mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- 2) Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang banyak terkait upaya meningkatkan budaya baca sehingga dapat menerapkannya di masa mendatang dan bisa mengajak mahasiswa untuk gemar membaca jurnal ilmiah.
- 3) Penelitian ini menjadi bermanfaat dan berkah bagi para pembaca terkhusus bagi peneliti sendiri.

Menambah motivasi dan cermin diri agar lebih bersemangat lagi dalam mencintai kegiatan membaca terkhusus pada jurnal ilmiah.

E. Definisi Istilah

Agar penelitian ini terarah dan menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul maka peneliti membatasi pembahasan sesuai definisi tersebut:

1. Budaya Baca

Kata budaya dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mempunyai arti sebagai pikiran, akal, budi atau adat istiadat. Membaca

adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan berupa kata-kata yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Sedangkan budaya baca merupakan suatu sikap dan tindakan atau perbuatan seseorang untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan.¹³ Seseorang mempunyai budaya baca artinya seseorang tersebut telah terbiasa dan berproses dalam waktu yang lama di dalam hidupnya selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca. Dengan demikian budaya baca dapat terwujud apabila kegiatan membaca menjadi kebiasaan yang dibutuhkan secara berkelanjutan. Jadi, yang dimaksud budaya baca di dalam penelitian ini adalah tindakan atau sikap mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin untuk membaca yang dilakukan secara rutin dan teratur, khususnya membaca jurnal ilmiah.

2. Jurnal Ilmiah

Berdasarkan aturan yang berlaku terkait dengan jurnal ilmiah sesuai Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 9 Tahun 2018 tentang Akreditasi Jurnal Ilmiah. Jurnal Ilmiah adalah bentuk pemberitaan atau komunikasi yang memuat karya ilmiah dan diterbitkan berjadwal dalam bentuk elektronik dan/atau tercetak diterbitkan oleh perguruan tinggi, organisasi profesi, kementerian, lembaga pemerintah nonkementerian, lembaga penelitian dan pengembangan, lembaga

¹³ Octroaica Cempaka Jene, "Peran Taman Bacaan Masyarakat dalam Menumbuhkan Budaya Baca Anak di Taman Bacaan Masyarakat Mortir Banyumanik-Semarang" dalam *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, h. 3

pendidikan, perusahaan penerbitan, dan/atau badan usaha; dan/atau usaha; dan/atau berafiliasi dengan perguruan tinggi, organisasi profesi, kementerian, lembaga pemerintah nonkementerian, lembaga penelitian dan pengembangan, lembaga pendidikan, dan/atau badan usaha.¹⁴

Jadi, jurnal ilmiah adalah kumpulan artikel ilmiah yang dipublikasikan secara reguler dalam rangka mendiseminasi hasil penelitian. Yang dimaksud peneliti pada penelitian ini ialah semua jurnal ilmiah yang bisa diakses diinternet.

3. Mahasiswa PGMI

Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi semestinya selalu tak lepas dengan kegiatan membaca dan menulis. Mahasiswa yang dimaksud di sini adalah mahasiswa aktif pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu disini merupakan tinjauan pustaka yakni penelusuran pustaka berupa buku, hasil penelitian, kaya ilmiah dan sumber lain yang dijadikan peneliti sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Berdasarkan tinjauan pustaka, ada beberapa karya tulis ilmiah yang memiliki kajian yang hampir sama guna memberikan gambaran dalam penelitian ini yang akan dipaparkan, yaitu:

¹⁴ H. Hamdan, *et al.*, eds., *Pedoman Karya Ilmiah*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2021), h. 14

1. Harlina, Ramly, dan azis pada Journal of Social Sciences and Humanities Volume 1 Nomor 2 tahun 2021 yang berjudul ***“Budaya Baca Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar”***. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa budaya baca pada mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar angkatan 2019 berada ditingkat sangat baik yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data terhadap jawaban responden pada beberapa indikator terkait dimensi untuk mengukur budaya baca. Beberapa responden memilih jawaban sangat setuju pada indikator dimensi pemanfaatan sumber bacaan dan kebiasaan membaca mahasiswa, yakni sebesar 86 persen. Status sangat baik dapat disimpulkan berdasarkan interval penilaian untuk mengukur tingkat budaya baca. Terdapat sebelas faktor yang mempengaruhi budaya baca pada mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar angkatan 2019 dan ada sembilan upaya yang terus diusahakan oleh mahasiswa untuk meningkatkan budaya baca.
2. Lilik Tahmidaten dan Wawan Krismanto pada Scholaria Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 10 Nomor 1 Januari 2020 yang berjudul ***“Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka tentang Problematika dan Solusinya)”***. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa paradigma yang salah terhadap pembelajaran membaca, perbaikan sarana dan prasarana,

meningkatkan kualitas proses pembelajaran, perbaikan kualitas pengajaran dan program kemasyarakatan. Penelitian ini sama memfokuskan budaya baca sedangkan perbedaannya lebih luas untuk permasalahan budaya baca di Indonesia.

3. Heny Friantary pada Jurnal Disastra Volume 1 Nomor 1 Januari 2019 yang berjudul ***“Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat”***. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya penanaman kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan usia. Penelitian ini sama memfokuskan budaya baca sedangkan perbedaannya terdapat pada subjeknya yaitu masyarakat luas.
4. Nurhayati Ali Hasan dan Muhammad Apriliandi pada Jurnal Libria Volume 11 Nomor 2 Desember 2019 yang berjudul ***“Penguatan Budaya Baca di Perpustakaan Sekolah Dasar Mewujudkan Masyarakat Pembelajar Sepanjang Hayat”***. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gerakan pembinaan dan penguatan membaca dari perpustakaan sekolah bisa memulai dan terus berperan sebagaimana fungsinya agar masyarakat pembelajar sepanjang hayat bisa terwujud. Penelitian ini sama memfokuskan budaya baca sedangkan perbedaannya untuk penguatan dengan melibatkan perpustakaan sekolah untuk mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat.

5. Stefania Helmon (2018) menulis skripsi yang berjudul *“Pengembangan Budaya Baca Level Akademik dengan Strategi Murder pada 7 Mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu dan Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun Akademik 2017/2018”*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat budaya baca mahasiswa masih sangat rendah. Penelitian ini sama memfokuskan budaya baca sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini terdapat pengembangan dengan menggunakan strategi murder.

G. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk memilih permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengingatkan diri sendiri dan mahasiswa lainnya khususnya Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pentingnya untuk mencintai dunia membaca.
2. Mengetahui budaya baca jurnal ilmiah mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
3. Mengajak para dosen untuk lebih lagi memberikan arahan yang menarik dan kreatif pada mahasiswa untuk terbiasa hingga membudayakan membaca jurnal ilmiah.

H. Sistematika Penulisan

Penulis penelitian ini, menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari Lima Bab dan masing-masing Bab diperinci lagi menjadi beberapa subbab, yakni sebagai berikut.

BAB I, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, definisi istilah, signifikansi, alasan memilih judul, kerangka berpikir, tinjauan pustaka dan sistematika penelitian.

BAB II, Landasan teori yang berisi budaya, membaca, budaya baca mahasiswa Jurusan PGMI, faktor pendukung dan penghambat budaya baca, upaya meningkatkan budaya baca.

BAB III, Metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV, Laporan hasil penelitian berisikan gambaran umum, lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V, Penutup berisi simpulan dan saran-saran.